



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan analisa lebih dalam mengenai adanya nostalgia reflektif dalam tiap adegan yang berkaitan dengan Chow Mo Wan. Dapat disimpulkan secara dominan adegan yang berkaitan dengan Chow Mo Wan menampilkan objek-objek yang berbeda dari periode yang berbedas seperti dari periode 1950-an, 1960-an, dan 1970-an. Pertama, adegan tersebut ialah adegan kamar tidur apartemen Chow Mo Wan yang mencakup beberapa properti dari periode 1950-an, 1960-an, dan 1960an. Kedua, adegan ruang tengah yang mencakup beberapa objek dari periode 1960-an, dan 1970-an. Ketiga, adegan dapur apartemen Chow Mo Wan yang memiliki unsur objek-objek dari periode 1950-an, 1960-an, dan 1970-an. Keempat, adegan jalan raya dan transportasi yang mencakup unsur-unsur dari salah satu objek periode 1950-an, dan 1960-an. Kelima, adegan lorong menuju apartemen yang memiliki kesamaan beberapa properti dari periode 1950-an, 1960-an, dan 1970-an.

Keenam, adegan kamar hotel tempat Chow Mo Wan mengingap juga memiliki kemiripan objek dari masing-masing periode 1950-an, 1960-an, dan 1970-an. Ketujuh, adegan di tempat makan terdapat kesamaan unsur dari periode 1950-an, 1960-an, dan 1970-an. Kedelapan, adegan tempat kerja Chow Mo Wan mencakup beberapa kemiripan dengan objek ruang kerja periode 1950-an, 1960-an, dan 1970-an. Kesembilan, ruang tengah apartemen Mrs. Chan yang juga

memiliki beberapa objek dari ruang tengah periode 1950-an, 1960-an, dan 1970-an. Kesepuluh, adegan depan pintu apartemen yang mempunyai unsur yang sama pada zona waktu yang berbeda seperti pada saat periode 1950-an, 1960-an, dan 1970-an. Kesebelas, adegan tangga menuju kios makanan yang menampilkan kesamaan pada suasana kios makanan pada periode 1950-an, dan 1970-an. Kedua belas, riasan wajah dan riasan wajah Chow Mo Wan yang sesuai dengan gambaran riasan wajah dan gaya rambut dari periode 1950-an dan 1960-an. Ketiga belas, yaitu kostum yang dikenakan oleh Chow Mo Wan memiliki kesamaan unsur dengan kostum yang dipakai pada periode 1950-an, 1960-an dan 1970-an. Keempat belas, adegan koridor menuju kamar hotel memiliki kesamaan salah satu unsur dari periode 1950-an, 1960-an, dan 1970-an. Sehingga, dari enam belas adegan yang dianalisa ada empat belas adegan yang dapat disimpulkan sebagai nostalgia reflektif. Empat belas adegan yang ditampilkan dalam film *In the Mood for Love* ini memiliki beberapa unsur dari periode yang berbeda khususnya, periode 1950-an, 1960-an, dan 1970-an. Sehingga, dapat dibuktikan bahwa film *In the Mood for Love* menampilkan unsur-unsur atau fragmen dari zona waktu yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa film *In the Mood for Love* identik dengan nostalgia reflektif. Nostalgia reflektif merupakan nostalgia yang secara keseluruhan menampilkan unsur-unsur atau fragmen-fragmen dari zona waktu yang berbeda menjadi satu alur cerita.

Cook (2005) menyatakan bahwa Wong Kar-Wai dalam wawancaranya beliau ingin menampilkan ikonografi memorabilia dan gaya periode yang menyatu dengan potongan musik dan referensi budaya lainnya untuk

menghasilkan meditasi berlalunya waktu sebagai perpaduan masa lalu dan masa sekarang. Wong menggunakan jam dinding sebagai membangkitkan momentum kelelahan. Bahkan, adegan jalan sempit yang melewati bangunan tua mampu menunjukkan suasana seperti Hong Kong pada tahun 1960-an. Padahal Wong hanya membuat suasana tersebut sesuai *feeling* yang pernah beliau rasakan daripada menggunakan lokasi sesungguhnya. Bahkan, *mise en scene* dan lagu yang dibangun dalam film ini melalui sarat momento atau peningat dari masa lalu untuk merayakan keberagaman warisan budaya.

Serta, Wong menambahkan objek seperti kostum, seperti jas necis dan dasi milik Mr. Chow. *Cheongsam*, sepatu bertumit tinggi dan tas yang digunakan oleh Mrs. Chan untuk menunjukkan westernisasi Cina tradisional yang disesuaikan dengan desainer barat pada periode 1950-an dan 1960-an. (hlm. 4, 9). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kaitan objek-objek dari film *In the Mood for Love* dengan sudut pandang Wong Kar-Wai dapat menunjukkan adanya keberadaan nostalgia reflektif.

Dimana, objek-objek dan arsitektur yang dibangun dalam film ini diciptakan berdasarkan *feeling* yang pernah Wong Kar-Wai rasakan. Bahkan, objek-objek tersebut dapat menunjukkan adanya perpaduan dari zona waktu yang berbeda seperti pencampuran masa lalu dan masa sekarang, serta desainer kostum yang disesuaikan dengan periode 1950-an dan 1960-an. Sehingga, seperti yang pernah beliau sampaikan bahwa beliau ingin menampilkan suasana Hong Kong 1960-an sesuai dengan memori nostalgia dari pengalaman pribadi beliau sendiri.

5.2. Saran

Penulis ingin menyarankan beberapa saran bagi pembaca yang ingin melakukan analisa seperti yang dilakukan oleh penulis sendiri. Ketika melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan tempat sejarah melalui dokumentasi dan foto lebih baik mendatangi langsung tempat sejarah seperti museum. Di museum banyak data-data yang telah di susun dan sangat kredibel. Bahkan, ada beberapa museum yang menampilkan rekonstruksi ulang objek-objek sesuai periode tertentu. Sehingga, tidak kesulitan untuk mendapatkan gambar yang sangat jelas dan bisa dilihat detailnya.

Setelah itu, perlu dipahami juga nama dan jenis dari bagian-bagian *setting* seperti properti, *make up* seperti gaya rambut dan jenis riasan, dan bagian-bagian kostum agar dapat mengetahui secara jelas perbedaannya. Tak hanya mengetahui nama saja, perlu dipahami juga apa fungsi-fungsi dari *setting*, *make up* dan kostum ditampilkan untuk suatu tujuan. Salah satu hal yang penting juga untuk memahami lebih dalam seperti apa nostalgia. Sehingga, ketika membuat film nostalgia dapat menentukan ingin membuat suasana nostalgia seperti apa. Apakah ingin dibuat konstruksi ulang seperti sesungguhnya atau menggabungkan beberapa properti dari periode yang berbeda sehingga menyerupai periode tertentu.

